



## EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i1.796>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 Desember 2022, Diperbaiki: 16 Januari 2023, Diterbitkan: 15 February 2023

### SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV. MITRA DISTRIBUSI UTAMA

**Zulhendra**

Akademi Akuntansi Indonesia, email: [zulhendra@unespadang.ac.id](mailto:zulhendra@unespadang.ac.id)

**Corresponding Author: Zulhendra**

**Abstrak:** Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik analisis eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang berlaku pada CV. Mitra Distribusi Utama Setelah data diperoleh, kemudian disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu tehnik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkap karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus kajian. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Mitra Distribusi Utama Padang secara umum baik. Tetapi bila membandingkannya dengan standar akuntansi, sepenuhnya belum cukup baik. Untuk melaksanakan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai di Bagian kasir digunakan sistem akuntansi penerimaan kas. Sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pihak intern perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

#### PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 2002) No. 2 tentang arus kas, menyebutkan “Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Sebagai mana dijelaskan dalam PSAK no. 2 paragraf (05), bahwa “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah

tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Perusahaan menerima kas terutama melalui penjualan produk/jasa, melalui penjualan aset lain, melalui pinjaman, dan melalui penerimaan kas dari penanaman modal pemilik perusahaan. Di sisi lain perusahaan menggunakan kas untuk membayar biaya operasi berjalan (misal: upah, utility, pajak), untuk membeli tambahan gedung, tanah, dan perluasan operasi lain, untuk membayar kembali pinjaman dan membayar keuntungan pemilik atas investasi yang telah dilakukan.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas di tangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di Bagian Kas. Umumnya kasus kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai.

CV. Mitra Distribusi Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa agen media cetak daerah maupun nasional. Adapun ketentuan-ketentuan kas CV. Mitra Distribusi Utama. Kas dipakai untuk transaksi penerimaan /pengeluaran dengan uang tunai melalui kas. Pembukuan penerimaan uang menggunakan BPU (Bukti Penerimaan Uang) Pencocokan kas (*cash opname*) harus dilakukan setiap hari dan diketahui oleh pimpinan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dan studi Pustaka. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Analisis data biasanya mencakup pekerjaan meringkas data yang telah terkumpul menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan, dan menerapkan suatu teknik. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik analisis eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang berlaku pada CV. Mitra Distribusi Utama Setelah data diperoleh, kemudian disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu tehnik analisis yang mendiskripsikan atau mengungkap karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerimaan Kas**

Penerimaan kas pada CV. Mitra Distribusi Utama Padang berasal dari hasil penjualan majalah dan dari penghasilan lain-lain yang bersifat tunai. Jumlah saldo kas di tangan selalu berubah-ubah, tergantung dari kebijakan pimpinan Penerimaan kas dengan jumlah yang besar diusahakan melalui bank (cek). Namun CV. Mitra Distribusi Utama Padang tidak menutup kemungkinan penerimaan kas dari kode rekening tertentu dengan saldo kas yang sangat besar

dilaksanakan melalui Bagian Kasir. Jika jumlah saldo kas di Bagian Kasir dinilai terlalu besar, maka sejumlah saldo kas tertentu akan disetor ke bank dan akan dicatat sebagai pengeluaran kas, dengan jurnal:

Setor uang tunai ke Rek	xxx	
Kas		xxx

Penyetoran saldo kas tersebut tergantung dari kebijakan Pimpinan perusahaan, baik jumlah saldo yang disetorkan maupun hari dan tanggal penyetoran. Penyetoran saldo kas ke bank dilakukan oleh Bagian Kasir dan dicatat oleh Bagian Pembukuan/Keuangan. Dokumen penerimaan kas yang digunakan Bukti Penerimaan Uang (BPU) dicetak sebanyak 3 rangkap. Satu untuk pihak pembeli, satu untuk Bagian Kasir, dan satu untuk Bagian pembukuan/keuangan. Selain itu, BPU harus diotorisasi lebih dulu oleh Pimpinan. Catatan yang digunakan adalah buku kas yang sudah diprogram ke dalam General Ledger komputer.

Unsur pengendalian internnya sudah ada pemisahan fungsi antara bagian Kasir dengan bagian Keuangan/Pembukuan. Secara periodik diadakan pencocokan saldo kas dari segi fisik dan catatan. Setiap akhir bulan Bagian Pembukuan/Keuangan melakukan rekonsiliasi bank. Kasir juga dilengkapi dengan brankas uang yaitu untuk menyimpan uang dan surat-surat berharga.

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Mitra Distribusi Utama, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan:

1. Pencatatan transaksi penerimaan kas dilakukan dengan sistem komputerisasi yaitu dengan *program General Ledger*.
2. Pencatatan transaksi penerimaan kas secara manual dilakukan oleh Bagian Kasir. Sedangkan pencatatan secara komputerisasi dilakukan oleh Bagian Pembukuan/Keuangan. Pencatatan transaksi ini berdasar dokumen Bukti Penerimaan Uang (BPU).
3. Pembuatan Bukti Penerimaan Uang (BPU) harus diotorisasi oleh Pimpinan terlebih dulu. BPU juga dicetak sebanyak 3 rangkap, sehingga baik Pembeli, Kasir, maupun Bagian Pembukuan/Keuangan memiliki bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Kekurangan:

1. Penerimaan kas dengan jumlah yang sangat besar masih ada yang diterima melalui kas perusahaan bukan melalui bank, sehingga memungkinkan terjadinya kehilangan.
2. Tidak dibentuk Bagian Pemeriksa Intern terhadap kas di perusahaan.
3. Penyetoran kas ke bank tidak dalam jumlah penuh dan tidak disetorkan pada hari dan tanggal yang sama/ hari kerja berikutnya, tetapi sesuai kebijakan dari Pimpinan.
4. Penerimaan kas dari hasil penjualan bisa digunakan untuk membiayai pengeluaran. Padahal seharusnya penghasilan harus dipisahkan dari pengeluaran kas.

**Fungsi yang Terkait**

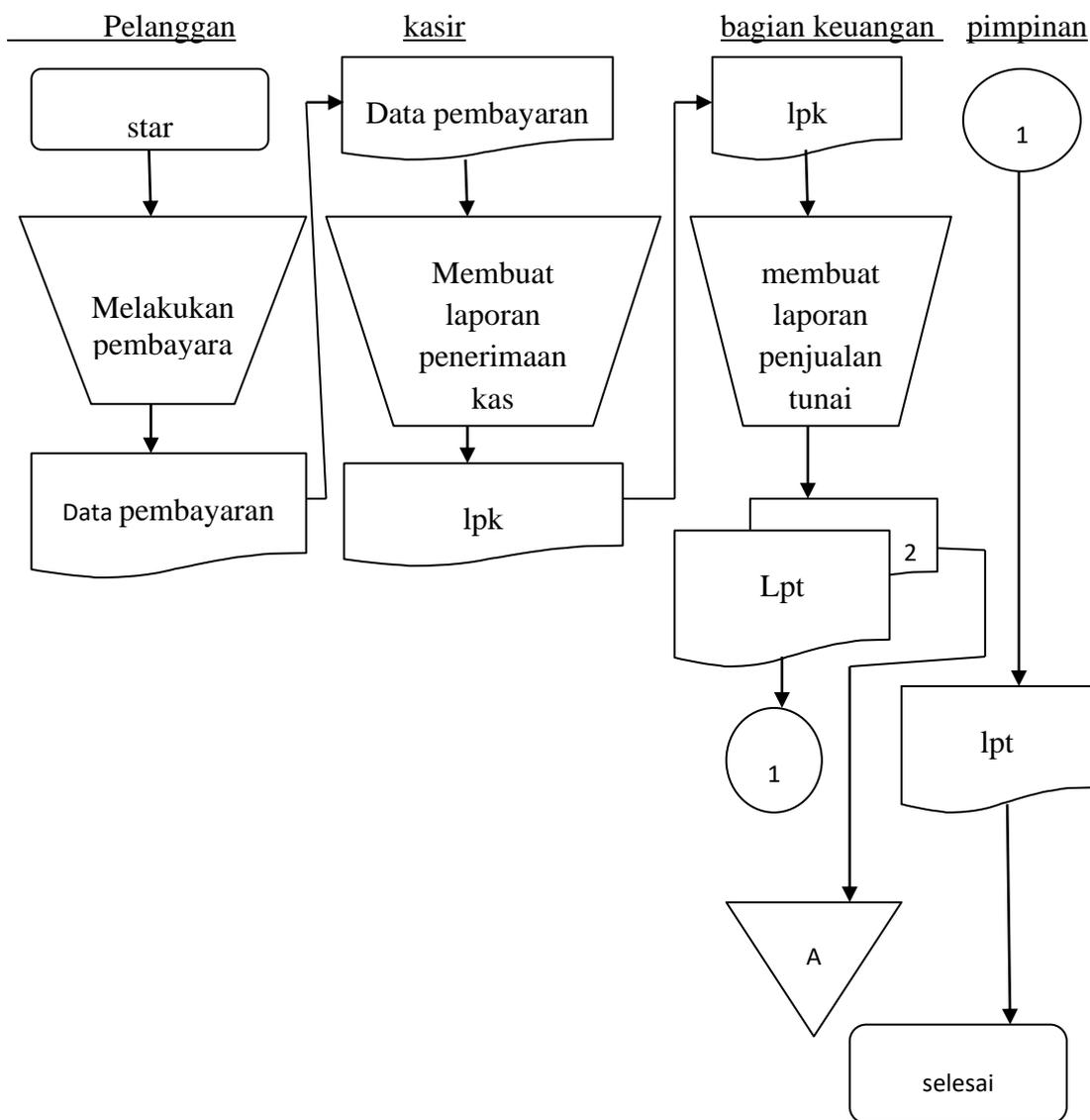
Fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada CV Mitra Distribusi Utama.

- a. Bagian operasional umum  
Bagian ini bertanggung jawab terhadap penjemputan barang berupa majalah dan koran ke bandara internasional minangkabau
- b. Bagian pembukuan dan keuangan  
Bagian ini bertanggung jawab untuk mengecek data penjualan

**Formulir yang Digunakan**

- 1. Dokumen penerimaan kas, dokumen ini digunakan untuk mencatat data barang yang datang dan dijual
- 2. Faktur- Faktur Penjualan

**Bagan Alir Penerimaan kas CV Mitra Distribusi Utama**



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas CV. Mitra Ditribusi Utama

LPK =laporan penerimaan kas

LPT =Laporan penjualan tunai

Keterangan:

- a. Pelanggan melakukan pembelian barang dan langsung melakukan pembayaran
- b. Bagian kasir atau lapangan mengeluarkan faktur penjualan tunai dan langsung membuat bukti laporan penerimaan kas
- c. Bagian keuangan membuat laporan penjualan tunai
- d. Pimpinan mengecek laporan penjualan tunai dan penerimaan transaksi pada hari tersebut.

## 2. Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran pada CV. Mitra Distribusi Utama tidak menggunakan sistem dana kas kecil. Ini dikarenakan adanya peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Sistem pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pihak intern perusahaan, sedangkan pengeluaran untuk pihak ekstern digunakan sistem pengeluaran bank.

Dengan tidak diselenggarakannya pengeluaran dengan sistem dana kas kecil, maka setiap pengeluaran perusahaan yang bersifat tunai baik dengan jumlah besar maupun dengan jumlah kecil diambilkan dari saldo kas di Kasir. Sedangkan saldo kas tersebut berasal dari penghasilan penjualan majalah dan penghasilan lainnya yang bersifat tunai.

Dokumen pengeluaran kas yang digunakan Cash/Bank Voucher dicetak 4 rangkap. Semua CBV yang dibuat baik dengan jumlah pengeluaran besar maupun dengan jumlah pengeluaran kecil harus diotorisasi terlebih dulu oleh Pimpinan.

Catatan pengeluaran kas selain dilakukan secara manual oleh Kasir juga dilakukan dengan sistem komputerisasi oleh Bagian Keuangan/Pembukuan melalui *program General Ledger*.

Sudah ada pemisahan fungsi antara Bagian Kasir dengan Bagian Pembukuan. Namun fungsi yang terkait masih belum sesuai dengan standar sistem akuntansi, karena tidak terdapat Fungsi Pemeriksa Intern yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan dan melakukan penghitungan terhadap saldo kas perusahaan.

Adapun kelebihan dan kekurangan terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas pada CV. Mitra Distribusi Utama Padan adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Sistem pencatatan pengeluaran kas selain dengan cara manual telah dilaksanakan dengan sistem komputerisasi. Sehingga kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan kecil.
2. Pembuatan Bukti kas keluar, yaitu Cash/Bank Voucher (CBV) dicetak sebanyak 3 rangkap dan harus mendapat otorisasi oleh Pimpinan terlebih dulu. Hal ini menghindari penyalahgunaan CBV sebagai alat untuk mengeluarkan uang.
3. Sudah ada pemisahan fungsi, antara Bagian Kasir dengan Bagian Keuangan/Pembukuan.

Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, pencatatan pengeluaran dengan jumlah saldo yang dikeluarkan oleh Kasir benar-benar sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Kekurangan:

1. Tidak diselenggarakannya sistem dana kas kecil untuk melakukan pengeluaran kas tunai yang jumlahnya relatif kecil. Penyelenggaraan sistem dana kas kecil dalam pengeluaran kas

secara tunai akan mempermudah pengambilan kas untuk keperluan yang jumlahnya relatif kecil.

2. Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas yang ada di Kasir, sedangkan kas tersebut berasal dari penghasilan penjualan tiket dan penghasilan lainnya secara tunai. Padahal dalam standar akuntansi tidak diperkenankan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut.
3. Belum dibentuk Bagian Pemeriksa Intern untuk mengawasi pengeluaran dana kas secara periodik maupun secara mendadak. Dibentuknya Bagian Pemeriksa Intern diharapkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap dana kas lebih terjamin kebenaran dan ketelitiannya.

### Fungsi yang Terkait

Berikut fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas cv mitra distribusi utama

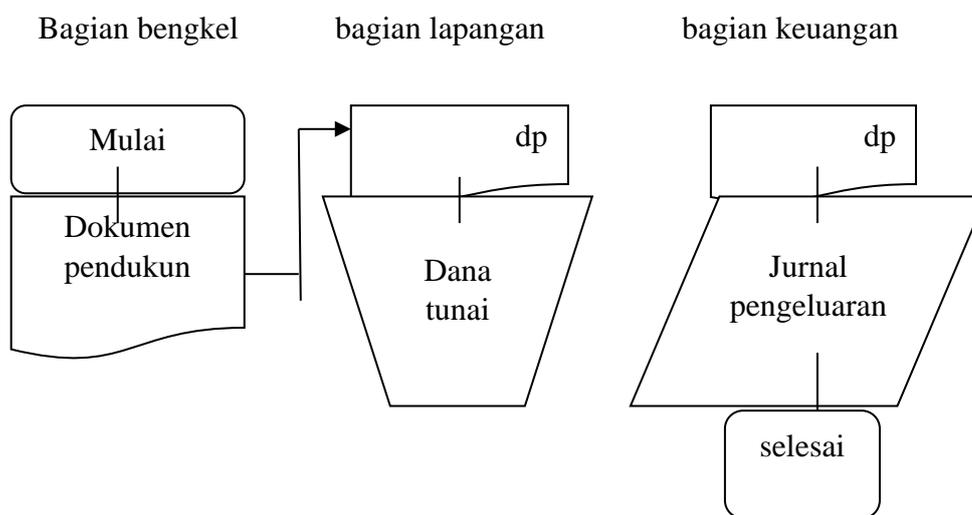
- a. Bagian operasional umum fungsi yang bertanggungjawab atas segala transaksi yang terjadi di lapangan
- b. Bagian keuangan dan pembukuan

### Formulir yang Digunakan

Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas cv mitra distribusi utama sebagai berikut

- a. CBV (*Cash Bank Voucher*), formulir ini di gunakan untuk membayar barang yang dipesan dalam bentuk banyak
- b. Dokumen pendukung berupa nota pembelian.

### Bagan alir sistem pengeluaran kas cv mitra distribusi utama



Gambar 2. Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas CV. Mitra Distribusi Utama

Keterangan:

- a. Bagian yang memerlukan pembayaran tunai/bengkel menunjukkan dokumen pendukung pada bagian lapangan.
- b. Bagian lapangan memberikan dana kas tunai kepada bagian yang memerlukan pembayaran.

- c. Bagian lapangan memberikan dokumen kepada bagian keuangan sebagai bukti kas keluar.
- d. Bagian keuangan mencatat jurnal pengeluaran.

## KESIMPULAN

Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Mitra Distribusi Utama Padang secara umum baik. Tetapi bila membandingkannya dengan standar akuntansi, sepenuhnya belum cukup baik. Untuk melaksanakan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai di Bagian kasir digunakan sistem akuntansi penerimaan kas. Sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pihak intern perusahaan. Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas adalah Bukti Penerimaan Uang (BPU), sedangkan dalam pengeluaran kas adalah Cash/Bank Voucher (CBV). Masing-masing dokumen dicetak sebanyak 3 rangkap dan harus diotorisasi lebih dulu oleh Pimpinan.
2. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas adalah Buku Kas. Buku Kas ini terdapat dalam program General Ledger komputer.
3. Baik dalam sistem penerimaan kas maupun sistem pengeluaran kas, tidak ada Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap saldo kas. Tetapi yang berfungsi sebagai bagian ini adalah Pimpinan
4. Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas di tangan Kasir dimana saldo kas tersebut bersumber dari penjualan majalah dan penghasilan lainnya secara tunai.
5. Penerimaan kas tidak sepenuhnya disetor ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, tetapi sesuai kebijakan dari Pimpinan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 1999. *Akuntansi Intermediate Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habibi, Maksum dkk. 1994. *Pelajaran Akuntansi*. Jakarta: Yudhistira.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narko. 2000. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stice, Skousen dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah I (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.